

PENERAPAN MODEL VAK (*VISUAL AUDIO KINESTHETIC*) PADA TEKS IKLAN PADA SISWA SMP

Ratih Radiawati¹, Siti Habibah Noor Saadah², Teti Sobari³

¹⁻³IKIP Siliwangi

rradiawati@gmail.com¹, sitihabibah747@gmail.com², tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id³

Abstract

The main problem of this research is the lack of understanding of students about writing ad text, so that a learning model that is able to overcome this problem is needed, one of which is the VAK model. This study aims to improve the learning outcomes of junior high school students regarding ad text material using the VAK (Kinesthetic Visual Audio) model. One group pretest-posting design was used as a research method. Class VIII research subjects totaling 33 students, the results of the study concluded that students could understand ad text with the VAK (Visual Audio Kinesthetic) model. The conclusion is seen in the results of the student test, on the first test with an average of 66.96% experiencing an increase in the final test because it had received treatment to be 99.03%.

Keywords: Write, Ad Text, VAK model

Abstrak

Permasalahan utama dari penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai menulis yang didapat dari hasil evaluasi siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah tersebut salah satunya yaitu model VAK pada pembelajaran menulis teks iklan. Peneliti membuat rumusan masalah pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks iklan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa SMP mengenai materi teks iklan menggunakan model VAK (visual Audio Kinestetik). *One group pretes-postes design* digunakan sebagai metode penelitian. subjek penelitian kelas VIII yang berjumlah 33 siswa, hasil penelitian menyimpulkan siswa dapat memahami teks iklan dengan model VAK (*Visual Audio Kinesthetic*). Simpulannya terlihat pada hasil tes siswa, pada tes pertama dengan rata-rata 66,96% mengalami peningkatan di tes akhir karena telah mendapat perlakuan menjadi 99,03%.

Kata kunci : Menulis, Teks iklan, Model VAK

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis masih menjadi permasalahan bagi siswa termasuk menulis teks iklan. Siswa kesulitan menulis teks iklan, karena sebelumnya siswa tidak memahami dan membedakan teks iklan dengan yang lainnya, sehingga kegiatan menulis iklan pun terhambat. Untuk itu peneliti membuat rumusan masalah dalam meningkatkan potensi siswa mengenai menulis teks iklan. Terdapat tujuan pada penelitian yakni untuk memahami dan membedakan iklan dengan yang lainnya, serta dapat menulis iklan secara baik.

Menulis yaitu sarana menyampaikan pesan secara tertulis dan dimengerti oleh khalayak, karena itu menulis bagian dari keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki. Menulis membutuhkan gagasan serta wawasan yang diperoleh dari membaca (Mustika & Lestari, 2017). Hal ini selaras dengan Zainurrahman (2013) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis yaitu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pendapat Zainurrahman pun sesuai dengan pendapat Wikanengsih (2013) yang mengemukakan bahwa Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian karena memiliki dampak penting di kehidupan. Menulis berhubungan pada proses

kreatif dari individu pada *output* cara berpikir yang dituangkan pada tulisan (Firmansyah, 2017), untuk itu agar memiliki kekreatifan, perlu adanya ide yang menarik. Keterampilan menulis memiliki kekhasan, selain itu menulis pun termasuk keterampilan yang mampu menghasilkan informasi baik lisan atau tulisan, karena bersifat memberikan informasi, ide merupakan hal utama bagi penulis. Jika dihadapkan dengan pilihan, mayoritas akan memilih berbicara dari pada menulis apalagi menulis karya ilmiah ataupun laporan. Sedangkan menurut Tarigan (2013) menulis yaitu keterampilan yang digunakan oleh manusia sebagai bentuk interaksi secara tidak langsung. Demikian halnya menurut Sobari (2015) bahwa menulis adalah seluruh proses kompleks yang memungkinkan penulis untuk menggali pemikiran dan ide-ide. Nyatanya, keterampilan menulis adalah keterampilan yang tidak diberikan perhatian secara khusus. Ini disebabkan karena menulis suatu kegiatan yang kompleks (San Fauziya, 2018).

Dalman (2016) mengemukakan bahwa manfaat menulis di antaranya

1. peningkatan kecerdasan
2. penumbuhan keberanian
3. pendorong untuk mengumpulkan informasi

Menurut Semi (2017) terdapat beberapa tujuan menulis yang harus diperhatikan:

1. menceritakan sesuatu
2. memberikan pengarah
3. menjelaskan sesuatu
4. meyakinkan
5. merangkum

Kurikulum Bahasa Indonesia cenderung pada pembelajaran, bahwa belajar bahasa yaitu belajar berkomunikasi sedangkan belajar sastra, belajar menghargai manusia (Kartini, 2017). Sejalan dengan pendapat (Ismayani, 2017) Silabus 2013 masih berdasar kompetensi, perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yakni dalam aspek hasil, kreativitas, pembaharuan, dan afektivitas yang diangkat dari kurikulum baru. Pada kurikulum saat ini siswa ditekankan untuk memiliki keterampilan menulis, pada kurikulum yang tersedia terdapat materi yang harus disampaikan salah satunya teks iklan. Menurut Kosasih. (2017) Iklan merupakan sebuah pemberitahuan atau informasi kepada khalayak tentang suatu barang dan jasa yang dijual. Slogan adalah motto, berisi kalimat singkat, mudah dipahami, dan bersifat mengajak. Sedangkan poster bersinonim dengan slogan, namun terdapat perbedaan yakni bahasanya panjang, berisi pemberitahuan yang biasanya dipasang di tempat-tempat umum. Berikut akan dijelaskan masing-masing secara merinci.

Iklan

Menurut Wahono (Linawati, 2018) mengatakan bahwa iklan umumnya menawarkan produk, namun berisi imbauan seperti iklan layanan masyarakat. Terdapat beberapa struktur iklan antara lain.

- a. Adanya kalimat pembuka
- b. Judul iklan yang ditawarkan
- c. Informasi yang berisi keunggulan barang yang dimaksud
- d. Ajakan yang menyatakan alasan mengapa harus memilih barang yang dimaksud
- e. Informasi pemasangan iklan

Selain itu kaidah kebahasaan umumnya bersifat.

- a. Sederhana, dapat dipahami, tidak berbelit-belit.
- b. Imperatif, yakni kalimat berisi perintah atau ajakan
Contoh: ikutilah, marilah, ayolah, janganlah dan yang lainnya.
- c. Persuasif, yakni kalimat bujukan tentang sesuatu kebiasaan
contoh: wujudkanlah, ayolah dan yang lainnya.
- d. Diksi yang berima atau yang memiliki banyak persamaan.

Slogan

Suatu kelompok kata menarik bertujuan menginformasikan visi yang ingin diwujudkan.

Syarat slogan antara lain:

- a. Isi singkat
- b. Sesuai dengan visi
- c. Diksi yang menarik
- d. Tidak plagiat

Poster

Poster pada umumnya terdiri dari tulisan, gambar, ataupun gabungan keduanya.

Syarat poster antara lain:

- a. Bahasa mudah dipahami.
- b. Singkat, jelas, dan padat.
- c. Menggunakan kombinasi huruf yang mampu menarik khalayak.

Model pembelajaran menurut Sudrajat & Wuryani (2019) merupakan suatu sarana dipilih oleh guru untuk menyampaikan pelajaran, dengan memberikan pengalaman tertentu, dan dapat menangkap kesan yang lebih memudahkan tentang pelajaran yang diberikan. Model pembelajaran dipilih guru dalam usaha mengefektifkan pengajar dapat ditentukan berdasarkan kondisi-kondisi tertentu yang berkenaan dengan situasi kelas sarana dengan tersedia, alokasi waktu dan kandungan materi yang disajikan.

Peneliti memilih model VAK sebagai model pengganti untuk materi ini, karena model VAK merupakan model pengganti yang mampu mengefektifkan pembelajaran. Menurut Suhilman (2015) Model VAK merupakan suatu model yang memanfaatkan potensi siswa dalam pembelajaran dengan mengombinasikan tiga gaya belajar, yaitu visual, audio, dan kinestetik. Shoimin (2014) pun menerangkan bahwa VAK adalah model yang menggunakan ketiga modalitas gaya belajar baik visual, auditory, maupun kinestetik. Menurut Huda (2014) VAK merupakan gaya belajar melibatkan tiga komponen gaya belajar, meliputi pandangan, pendengaran, dan gerakan.

Visual

Siswa belajar menggunakan indra penglihatan melalui pengamatan terhadap penggunaan media gerak.

Audio

Mendengarkan dan menyimak, dapat dilakukan dengan memutar video. Agar merangsang siswa yang nantinya bisa berargumentasi.

Kinestetik

Dengan adanya gaya kinestetik pembelajaran dapat diampu dengan aktivitas fisik. Siswa tidak melihat dan mendengar saja melainkan bergerak dan berbicara di depan. Penggunaan model VAK untuk pembelajaran teks iklan menurut peneliti akan mengefektifkan pembelajaran sehingga siswa akan aktif, selain itu model VAK sangat membantu karena menggunakan tiga gaya dalam satu kegiatan, pada gaya visual akan terbantu ketika guru memberikan contoh teks iklan seperti dengan menampilkan gambar berupa contoh iklan dan lainnya yang sering mereka temui misalnya di televisi, kemudian siswa mampu menyebutkan dan membedakan iklan tersebut karena dibantunya gaya audio dan kinestetik.

METODE

One-group pretest-posttest design dipilih oleh peneliti dalam penelitian yang termasuk pada metode *single group design* (Jaedun, 2011). Menurut Triyani (2018) Desain ini terdapat satu kelompok yang diberi tes awal untuk mengukur pemahaman, kemudian diberi perlakuan, dari hasil tes akhir dapat dibandingkan hasil siswa pra dan pasca perlakuan.

Penelitian ini berlangsung di VIII SMP, subjek penelitian ini yakni siswa kelas VIII E yang berjumlah 33 siswa, dalam mengumpulkan data digunakan berupa tes awal dan akhir, dengan menggunakan dua instrumen, yaitu lembar observasi guru dan lembar soal tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMP pada tanggal 13 Agustus 2018 hingga 20 Agustus 2018. Setelah pengamatan selesai, maka ditarik kesimpulan, sebelumnya pada materi teks iklan siswa tidak begitu memahami secara keseluruhan, mayoritas dikenali hanya iklan saja baik makanan atau minuman, padahal iklan tidak hanya menjajakan produk makanan saja. Namun pasca perlakuan terdapat peningkatan pemahaman dengan sangat baik, berikut beberapa tabel hasil *pretes* dan *postes* siswa

Tabel 1. hasil tes awal dan tes akhir siswa

Data	Tes awal	Tes akhir
Jumlah siswa	33	33
Rata-rata	86,06	97,57

Tabel 2. nilai tes awal

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
85-100	Sangat baik		21	
75-84	Baik	33	4	86,06
60-74	Cukup		4	
0-59	Kurang		4	

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{3.071}{33} = 86,06$$

Tabel 3. nilai tes akhir

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
85-100	Sangat baik		31	
75-84	Baik	33	2	97,57
60-74	Cukup		0	
0-59	Kurang		0	

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{3.268}{33} = 99.03$$

PEMBAHASAN

Dari hasil **tabel 1** terdapat *pretes* dan *postes* yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari *pretes* sebelum adanya perlakuan dan *postes* setelah diberikan perlakuan, pada *pretes* rata-rata yang diperoleh yaitu 86,06 kemudian meningkat menjadi 97,57 pada saat *postes* dan setelah diberikan perlakuan.

Kemudian pada **tabel 2** terdapat ringkasan nilai tes awal dapat disimpulkan bahwa:

1. terdapat 21 siswa yang memiliki nilai 85-100
2. terdapat 4 siswa yang memiliki nilai 75-84
3. terdapat 4 siswa yang memiliki nilai 60-74
4. terdapat 4 siswa yang memiliki nilai 0-59

sehingga rata-rata yang diperoleh pada tes awal (*pretes*) yaitu 86,06 setelah tes awal, kemudian peneliti memberikan perlakuan pada siswa yaitu menjelaskan materi dan memberikan latihan, setelah perlakuan selesai kemudian diadakan *postes* pada hari selanjutnya berikut rekapitulasi nilai pada *postes*.

Kemudian, pada **tabel 3** terdapat ringkasan nilai tes akhir dan dapat disimpulkan bahwa:

1. terdapat 31 siswa yang memiliki nilai 85-100
2. terdapat 2 siswa yang memiliki nilai 75-84

Dari hasil nilai yang diperoleh pada *postes* mengalami peningkatan sebesar 11.51, dari hasil 86.06 pada saat *pretes* menjadi 97.57 pada saat *postes*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2018 hingga 20 Agustus 2018 menyimpulkan

1. Model VAK dapat diterapkan pada materi teks iklan, slogan, dan poster ini dapat dibuktikan pada hasil nilai tes awal yang nilainya 86.06 dan pada tes akhir nilainya 97.57
2. Terdepan perbedaan peningkatan yang signifikan dari nilai 86.06 ke 97.57 sehingga selisih nilainya 11.51.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*, 9, 17–22.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik*, 2(2), 67–86.
- Jaedun, A. (2011). Metodologi Penelitian Eksperimen. *Fakultas Teknik UNY*.
- Kartini, C. (2017). Pembelajaran Menulis Kreatif Cerpen dengan Menggunakan Model Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Bandung. *Semantik*, 3(1).
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemendikbud.
- Linawati, L. (2018). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Iklan dan Kreativitas Belajar Siswa MTs. Melalui Strategi Think Talk Write*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubunganminat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2).
- San Fauziya, D. (2018). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Semi, M. (2017). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sobari, T. (2015). Penerapan Teknik Siklus Belajar dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional di SMK. *Semantik*, 1(1).
- Sudrajat, R. T., & Wuryani, W. (2019). Model Pembelajaran Kalimat Menggunakan Pendekatan Kooperatif Berbasis Karakter di IKIP Siliwangi-Bandung. *Semantik*, 8(1), 29–36.
- Suhilman, D. (2015). *Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model VAK Visual Audio Kinestetik di Kelas X SMA Tut Wurihandayani Cimahi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyani, N. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Teks Anekdote. *Parole*, 1, 517.
- Wikanengsih. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Semantik*, 19(2), 177–186. <https://doi.org/10.17977/JIP.V19I2.4210>
- Zainurrahman. (2013). *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.